

Nama : Dia Ravikasari

NPM : 2313031067

Kelas : 2023C

Vclass Pertemuan 11

SOAL KASUS

“Reformasi Pembiayaan Pendidikan di Provinsi Nusantara Raya”

Pemerintah Provinsi Nusantara Raya memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Jumlah penduduk: 8 juta jiwa
- Anggaran pendidikan: 22% dari APBD
- 68% anggaran pendidikan digunakan untuk gaji dan tunjangan guru
- 12% untuk infrastruktur
- 8% untuk program bantuan siswa (beasiswa & subsidi)
- 12% untuk administrasi dan lainnya

Namun, hasil evaluasi menunjukkan:

- Skor literasi dan numerasi siswa berada di bawah rata-rata nasional
- Ketimpangan kualitas antara sekolah kota dan desa sangat tinggi
- Banyak sekolah memiliki guru berlebih di kota, tetapi kekurangan guru di daerah terpencil
- Infrastruktur digital sangat terbatas

Sebagai pembanding, pemerintah pusat ingin mendorong reformasi dengan merujuk praktik negara anggota OECD yang:

- Memiliki sistem *performance-based budgeting*
- Mengalokasikan dana berbasis kebutuhan siswa
- Mengutamakan peningkatan kualitas guru
- Menggunakan sistem evaluasi berbasis data

TUGAS ANDA

Sebagai analis ekonomi pendidikan, Anda diminta menyusun rekomendasi kebijakan dengan menjawab pertanyaan berikut:

1) Analisis Struktur Pengeluaran

- Apakah struktur belanja pendidikan di Nusantara Raya sudah efisien?

Jawab:

Struktur belanja pendidikan di Provinsi Nusantara Raya belum efisien. Hal ini terlihat dari porsi anggaran yang terlalu besar untuk gaji dan tunjangan guru (68%), sementara alokasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran seperti infrastruktur, bantuan siswa, dan pengembangan sistem masih relatif kecil. Masalah utamanya bukan hanya pada besarnya, tetapi juga pada ketidakseimbangan distribusi guru. Di kota terjadi kelebihan guru, sedangkan di daerah terpencil justru kekurangan. Artinya, anggaran besar tidak menghasilkan output yang optimal

- Bagian mana yang perlu direalokasi? Mengapa?

Jawab:

Bagian yang perlu direalokasi yaitu:

- Mengurangi proporsi belanja yang tidak produktif dalam komponen gaji (bukan mengurangi gaji, tetapi memperbaiki distribusi guru)
- Meningkatkan alokasi untuk bantuan siswa dan program peningkatan kualitas pembelajaran
- Menambah anggaran untuk infrastruktur digital, karena ini sangat penting di era modern

Intinya, anggaran perlu dialihkan dari yang bersifat administratif ke yang berdampak langsung pada kualitas belajar.

2) Analisis Sumber Pembiayaan

- Apakah pembiayaan masih terlalu bergantung pada pemerintah daerah?

Jawab:

Pembiayaan terlihat masih terlalu bergantung pada pemerintah daerah. Ini berisiko membatasi inovasi dan memperlambat peningkatan kualitas.

- Perlukah melibatkan sektor swasta atau skema pembiayaan alternatif? Jelaskan model yang tepat.

Jawab:

Perlu melibatkan pihak lain, seperti:

- Sektor swasta, misalnya untuk pembangunan infrastruktur digital atau pelatihan berbasis industri.
- CSR perusahaan, khususnya untuk sekolah di daerah terpencil
- Skema pembiayaan berbasis hasil, di mana pendanaan dikaitkan dengan pencapaian kinerja

Model yang tepat adalah kombinasi antara kemitraan pemerintah-swasta dan pembiayaan berbasis kinerja, agar lebih efisien dan berorientasi pada hasil.

3) Perbandingan dengan Negara OECD

- Elemen apa dari praktik negara OECD yang realistis diadopsi?

Jawab:

- *Performance-based budgeting*, agar anggaran lebih efektif
- Pendanaan berbasis kebutuhan siswa, terutama untuk daerah tertinggal
- Fokus pada peningkatan kualitas guru, bukan hanya jumlah
- Penggunaan data dalam evaluasi pendidikan

- Apa tantangan implementasinya di konteks Indonesia?

Jawab:

Tantangan di Indonesia antara lain:

- Kualitas data pendidikan yang belum merata
- Kapasitas manajemen sekolah yang berbeda-beda
- Resistensi terhadap perubahan, terutama dalam sistem birokrasi
- Kesenjangan infrastruktur antar daerah

Jadi, penerapan harus dilakukan bertahap dan disesuaikan dengan kondisi lokal

4) Rancangan Reformasi

Susun proposal singkat reformasi pembiayaan pendidikan selama 5 tahun yang mencakup:

- Perubahan struktur belanja
- Strategi peningkatan kualitas guru
- Digitalisasi sekolah
- Mekanisme monitoring dan evaluasi

Jawab:

Reformasi harus dilakukan secara bertahap dengan fokus pada efisiensi dan pemerataan.

Tahun ke 1-2	Fokus pada penataan ulang distribusi guru dan penguatan data pendidikan. Pemerintah mulai memetakan kebutuhan guru dan kondisi sekolah secara akurat.
Tahun ke 2-3	Mulai menerapkan anggaran berbasis kinerja dan meningkatkan pelatihan guru, terutama dalam metode pembelajaran dan teknologi.
Tahun ke 3-4	Pengembangan digitalisasi sekolah, seperti akses internet, platform pembelajaran, dan sistem data terintegrasi.
Tahun ke 4-5	Penguatan sistem monitoring dan evaluasi berbasis data, termasuk penilaian kinerja sekolah dan guru secara lebih objektif.

- Perubahan Struktur Belanja
 - Mengoptimalkan belanja pegawai melalui redistribusi guru
 - Meningkatkan anggaran untuk pelatihan guru, infrastruktur digital, dan bantuan siswa berbasis kebutuhan

- Strategi Peningkatan Kualitas Guru
 - Pelatihan berkelanjutan (*upskilling & reskilling*)
 - Insentif khusus untuk guru di daerah terpencil
 - Sistem evaluasi kinerja berbasis hasil belajar siswa

- Digitalisasi Sekolah
 - Penyediaan internet dan perangkat belajar
 - Penggunaan platform pembelajaran digital
 - Sistem data pendidikan terintegrasi

- Monitoring dan Evaluasi
 - Menggunakan indikator berbasis data (literasi, numerasi, perkembangan siswa)
 - Evaluasi berbasis nilai tambah pendidikan
 - Transparansi penggunaan anggaran